
Analisis Prospektif Peremajaan Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*) POLA Swadaya Di Kabupaten Kampar

Kartika Dewi Mananti Malau¹, Novia Dewi², Syaiful Hadi³

Universitas Riau

kartikamanantimalau@gmail.com¹, dewinovia64@gmail.com², hadi6633@yahoo.co.id³

Abstract

This study aims to analyze oil palm farming self-help patterns and determine the determinants of successful replanting and the implications of self-help oil palm replanting. The analysis used is a prospective analysis. The results of this study show that independent oil palm farmers in Kampar Regency have an average net income obtained by farmers of 38,814,983.21 / lg / th and the determining attributes for the success of oil palm replanting in Kampar Regency are banks, assistance workers and partners. These attributes have a strong influence on the success of oil palm replanting and there are implications for the development of oil palm replanting self-help patterns in this study, namely improvements in the components of the attributes of ease of selling production products, high demand, knowledge and skills of farming, controlled prices, capital and land legality.

Keywords: *Prospective analysis, Palm oil, , Replanting*

Pendahuluan

Salah satu komoditi unggulan di Kabupaten Kampar adalah kelapa sawit. Salah satu bentuk usaha pengembangan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Kampar adalah perkebunan sawit rakyat. Perkebunan sawit swadaya adalah pengelolaan kebun secara mandiri, dari pengadaan sarana dan prasarana produksi hingga pemasaran tandan buah segar seringkali melalui pedagang perantara atau lembaga pemasaran (Farita, 2021).

Permasalahan yang terjadi pada perkebunan kelapa sawit tua swadaya di Kabupaten Kampar antara lain legalitas lahan, penggunaan benih/ bibit yang tidak bersertifikat, kurangnya pemeliharaan tanaman, dan petani belum bergabung dalam kelembagaan petani. Kondisi tanaman kelapa sawit tua tidak bersertifikat unggul dan kurang perawatan mempengaruhi pendapatan petani. Hal ini disebabkan karena produktivitas yang rendah untuk itu perlu segera dilakukan peremajaan. Peremajaan kelapa sawit bertujuan untuk memperbaiki mutu kelapa sawit dengan mengganti tanaman tua atau tidak produktif

dengan tanaman baru. Diketahui seluas 2,4 juta hektar pada tahun 2017 perkebunan kelapa sawit rakyat perlu segera diremajakan. Pelaksanaan peremajaan kelapa sawit sering tertunda karena berbagai permasalahan yang dihadapi petani. Secara umum menghadapi masalah dana. Petani tidak memiliki dana untuk peremajaan dan hanya bisa mencari dana pinjaman. Masalah biaya mempengaruhi keputusan petani kelapa sawit melakukan peremajaan atau tidak.

Upaya untuk menjaga peran kelapa sawit secara berkesinambungan, pemerintah memberi solusi melalui Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) dengan Program Sawit Rakyat (PSR) terkait keterbatasan modal (Aulifa, 2019). Pemerintah memulai Program Sawit Rakyat tahun 2017 dengan target meremajakan seluas 2,4 juta hektar kebun kelapa sawit rakyat. Dalam pelaksanaannya selama periode 2017-2021, capaian kinerja PSR hanya seluas 249.118 hektar atau 37,14 % dari target (Hadi, et al., 2019). Disimpulkan bahwa peremajaan sawit pada pekebun belum terealisasi penuh atau

masih sangat jauh dari jumlah yang ditargetkan. Untuk lahan perkebunan yang belum diremajakan mengakibatkan produktivitas rendah dan mempengaruhi pendapatan petani diikuti dengan kondisi harga Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit yang berfluktuatif.

Usaha untuk meningkatkan produktivitas kelapa sawit melalui peremajaan, perlu diketahui apa saja faktor penentu keberhasilan peremajaan. Menurut Aulifa (2019) partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan peremajaan adalah salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan kegiatan peremajaan, seperti petani yang tergabung dalam kelompok tani yang masih aktif. Untuk itu penulis tertarik untuk mengkaji tentang faktor-faktor penentu keberhasilan peremajaan kelapa sawit pola swadaya di Kabupaten Kampar.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dan wawancara terhadap responden pakar (*key informan*) dan petani kelapa sawit pola swadaya. Petani yang membudidayakan kelapa sawit di Kecamatan Tapung, Tapung Hulu dan Tapung Hilir terdiri dari 9 desa yang akan dijadikan dalam pengambilan sampel yaitu Desa Petapahan, Petapahan Jaya, Pantai Cermin, Senama Nenek, Kasikan, Danau Lancang, Koto Aman, Koto Garo, dan Seikijang. Jumlah petani yang dijadikan sampel tersebut sebanyak 90 petani yang ada di Kabupaten Kampar. Pengambilan sampel area yang representatif sebagai perwakilan yaitu dengan cara *Multistage Area Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel acak bertingkat. Misalnya Kecamatan > Gugus > Desa RW-RT. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Analisis Deskriptif

Mendeskrripsikan usahatani kelapa sawit serta menghitung besarnya pendapatan usahatani kelapa sawit di Kabupaten Kampar dengan analisis deskriptif dan analisis data. Adapaun analisis tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut :

1. Penerimaan

Secara umum dalam analisis perhitungan penerimaan total adalah perkalian antara jumlah

produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut: (Arani, 2014).

$$TR = Py \cdot Y$$

Keterangan:

TR : Total Penerimaan (Rp/Kg)

Py : Harga Produk (Rp/Kg)

Y : Jumlah Produk (Kg)

2. Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus (Arani, 2014) :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : pendapatan bersih usahatani kelapa sawit (Rp/Lg/Th)

TR: Total penerimaan usahatani kelapa sawit (Rp/Lh/Th)

TC: Total biaya usahatani kelapa sawit (Rp/Lg/Th)

Analisis Prospektif

Analisis prospektif digunakan untuk menjawab tujuan dari identifikasi atribut kunci peremajaan dan menentukan implikasi peremajaan kebun kelapa sawit pola swadaya di Kabupaten Kampar.

Menurut (Hardjomidjojo, 2002b) analisis prospektif berguna untuk memprediksi kemungkinan apa yang terjadi di masa depan. Analisis prospektif berbeda dengan peramalan karena melalui analisis prospektif dimungkinkan untuk memprediksi alternatif yang akan terjadi di masa depan, baik positif maupun negatif. Kegunaan analisis prospektif adalah untuk mempersiapkan tindakan strategis yang perlu diambil dan untuk melihat apakah diperlukan perubahan di masa depan.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Usahatani Kelapa Sawit

Perhitungan biaya usahatani kelapa sawit adalah semua biaya yang dikeluarkan petani dalam melakukan usaha untuk mendapatkan hasil yang maksimal baik itu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari biaya

penyusutan alat dan biaya variable yang terdiri biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), tenaga kerja luar keluarga (TKLK), pembelian pupuk dan pembelian pestisida. Berikut adalah

rincian biaya usahatani kelapa sawit swadaya di Kabupaten Kampar dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Rata-rata biaya produksi kelapa sawit di Kabupaten Kampar

No	Jenis Biaya	Rata-Rata Biaya (Rp/Lg/Th)	Rata-Rata Biaya(Rp/Ha/Tahun)
1	Biaya Tetap		
	a. Penyusutan	308.491,85	89.870,92
2	Biaya Variabel		
	a. Pupuk	5.185.382,22	466.684,400
	b. Pestisida	858.450	146.645,22
	c. TKDK	1.316.680,56	516.222,31
	d. TKLK	2.729.335,56	779.786,69
Total Biaya Produksi		10.398.340,19	2.905.519,56

Sumber. Data Olahan, 2023

Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani kelapa sawit sebesar Rp. 2.905.519,56/ha/tahun pada Kabupaten Kampar. Adapun rincian biaya tetap dan biaya variable yang dikeluarkan oleh petani di Kabupaten Kampar dalam kegiatan usahatani terdiri dari:

a. Penyusutan Peralatan

Penyusutan peralatan terdiri dari beberapa alat pertanian seperti : cangkul, parang, sabit, handsprayer, dodos, mesin potong rumput, egrek, tangkai egrek, dan kereta sorong. Rata-rata biaya penyusutan alat usahatani kelapa sawit adalah sebesar Rp.308.491,85/ ha/tahun. Semakin banyak peralatan yang digunakan semakin tinggi harga peralatan per unit maka akan semakin besar biaya penyusutan (Arani, 2014).

b. Pupuk

Pupuk yang digunakan petani kelapa sawit swadaya di Kabupaten Kampar yaitu pupuk urea, TSP, KCL, NPK, dolomit, abu tankos, dan kandang. Penggunaan pupuk tertinggi yaitu pupuk urea sebanyak 392,29 kg/lg/th dan penggunaan pupuk terendah yaitu pupuk kandang sebanyak 7,22 kg/lg/th. Dosis penggunaan pupuk berbeda-beda, petani hanya membeli pupuk sesuai dengan kondisi keuangannya.

c. Pestisida

Penggunaan jenis pada pestisida sebagai biaya tertinggi di Kabupaten Kampar adalah roundup dengan penggunaan sebanyak 8,27 liter/ tahun dengan rata-rata biaya perluas garapan Rp.534,083,33

d. TKDK

Upah yang digunakan dalam perhitungan TKDK yaitu berdasarkan jumlah hari orang kerja (HOK). Pengupahan berdasarkan hari kerja berlaku pada kegiatan pemupukan, pengendalian hama penyakit, panen, penunasan, pembersihan lahan dan perawatan jalan. Kegiatan yang mengeluarkan biaya terbesar yaitu kegiatan pemanenan kelapa sawit.

e. TKLK

Penggunaan tenaga kerja dalam kegiatan usahatani kelapa sawit di Kabupaten Kampar lebih didominasi penggunaan tenaga kerja luar keluarga. Rata-rata biaya penggunaan tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp. 2.729.335,56/lh/th.

Tujuan melakukan usahatani kelapa sawit adalah untuk memperoleh imbalan produksi dalam bentuk tandan buah segar (TBS) yang dihitung dalam satuan kilogram (Yuandra, 2021). Dari hasil produksi petani akan memperoleh penerimaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Tabel 2. Penerimaan dan Pendapatan Bersih Petani Sawit Swadaya di Kabupaten Kampar

No	Uraian Biaya	Total (ha/ tahun)
1.	Produksi (kg)	11.327,33
2.	Harga (Rp)	1.016,67

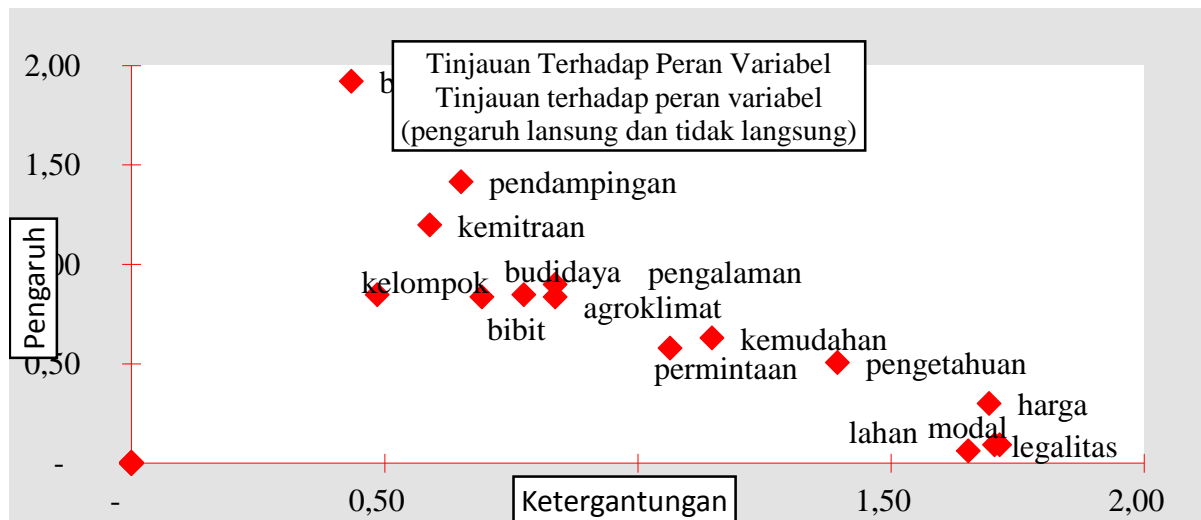
3. Penadapatan kotor (Rp)	11.516.159,03
4. Biaya produksi (Rp)	2.905.519,56
5. Pendapatan bersih (Rp)	8.610.639,47

Sumber. Data Olahan, 2023

Rata-rata total penerimaan serta pendapatan bersih bagi para pelaku usaha yakni petani kelapa sawit swadaya di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau yang didasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwasanya sebesar Rp. 11.516.159,03 per tahun per hektar atau Rp. 49.213.323,39 per tahun per luas garapan. Sedangkan rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.2.905.519,56 per tahun per hektar atau Rp. 10.398.340,19 per tahun per luas garapan. Sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp. 8.610.639,47 per tahun per hektar atau Rp. 38.814.983,21 per tahun per luas garapan.

Atribut Kunci Peremajaan Kelapa Sawit Pola Swadaya

Penelitian ini berfokus pada usahatani kebun kelapa sawit swadaya di Kabupaten Kampar yang telah memasuki peremajaan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tiga atribut kunci peremajaan. Atribut kunci peremajaan kelapa sawit adalah Pengaruh faktor-faktor pendukung kegiatan peremajaan kelapa sawit atau Pengaruh terhadap keterlibatan pihak pihak yang penting. Atribut kunci peremajaan kelapa sawit serta presentase pandangan pakar terhadap atribut peremajaan kelapa sawit pola swadaya dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber. Data Olahan, 2023

Gambar 1. Diagram Pengaruh dan Ketergantungan antar Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Peremajaan Kelapa Sawit Pola Swadaya di Kabupaten Kampa

Faktor-faktor ini berada pada kuadran 1 merupakan faktor dengan pengaruh tinggi terhadap kinerja system dengan ketergantungan yang rendah terhadap keterkaitan antar faktor. Faktor-faktor pada kuadran ini digunakan sebagai faktor penentu dalam system yang dikaji yaitu penentu faktor keberhasilan peremajaan kelapa sawit.

1. Perbankan

Peran lembaga keuangan sangat diperlukan dalam mendukung berkembangnya sektor pertanian (Damanik, 2021). Petani kelapa sawit swadaya saat ini terkendala untuk melakukan peremajaan. Petani tidak mempersiapkan dana peremajaan sehingga petani harus mencari dana pinjaman untuk

modal melakukan peremajaan salah satunya dari lembaga keuangan.

2. Tenaga pendamping

Pendampingan adalah proses pemberian bimbingan, konsultasi, advokasi oleh tenaga pendamping. Tenaga pendamping berfungsi untuk menjamin keberhasilan peremajaan sesuai standar teknis, dimana tenaga pendamping dibekali dengan pelatihan teknis, administrasi dan keuangan.

3. Kemitraan

Hubungan petani/ kelompok tani/ gabungan kelompok tani/ koperasi/ kelembagaan pekebun lainnya dengan mitra harus dipersiapkan dan dijalin sejak awal agar pemenuhan berbagai persyaratan pelaksanaan peremajaan tanaman, pengembangan sumberdata manusia dan bantuan sarana prasarana dapat terlaksana dan kegiatan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan pada saat ini petani sawit swadya di Kabupaten Kampar belum memiliki mitra kerja.

Implikasi Pengembangan Usahatani Kelapa Sawit

Implikasi peremajaan kelapa sawit swadya di Kabupaten Kampar didasarkan pada variable faktor-faktor yang terdapat pada kuadran III. Faktor-faktor ini menjadi sasaran peremajaan kelapa sawit swadya karena mempunyai karakteristik ketergantungan yang kuat tetapi memiliki pengaruh yang rendah terhadap variable lain. Variable faktor yang masuk apada kuadran III yaitu kemudahan menjual hasil produksi, permintaan yang tinggi, pengetahuan dan keterampilan usahatani, harga yang terkendali, legalitas lahan, luas lahan yang dimiliki dan permodalan.

1. Kemudahan Penjualan Hasil Produksi

Petani sawit swadya di Kabupaten Kampar menjual TBS kepada pedagang pengumpul. Pentingnya pembentukan dan gabung kelompok tani yang akan memberikan akses langsung petani menjual kepada perusahaan. Dengan menjual TBS langsung ke PKS, petani akan menerima harga yang lebih tinggi dan petani dapat memiliki dana lebih untuk ditabung sebagai modal peremajaan.

2. Permintaan Tinggi

Permintaan Tandan Buah Segar (TBS) di kabupaten Kampar termasuk dalam kategori tinggi, hal ini seharusnya dapat mendorong petani sawit swadya untuk meningkatkan produksi TBS nya dengan cara melakukan peremajaan.

3. Pengetahuan dan keterampilan usahatani

Pengetahuan dan keterampilan usahatani petani sawit swadya di Kabupaten Kampar masih terbatas pada apa yang mereka pahami berdasarkan pengalaman mereka. Guna mengubah perilaku petani agar petani mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam kegiatan meningkatkan hasil usahanya perlu adanya kegiatan penyuluhan. Semakin bertambahnya pengetahuan petani mengenai kriteria peremajaan baik secara teknis dan administratif dapat mempercepat terlaksananya peremajaan.

4. Harga yang terkendali

Harga yang terkendali adapat mendorong petani untuk melakukan peremajaan krena dengan melihat kondisi harga yang terkendali petani akan berupaya untuk meningkatkan hasil produksi mereka, sehingga mereka akan melakukan peremajaan karena dengan meningkatkan hasil produksi akan meningkatkan pendapatan mereka.

5. Modal

Salah satu tertundanya pelaksanaan peremajaan pada kebun petani sawit swadya di Kabupaten Kampar adalah keterbatasan modal. Faktor modal merupakan faktor yang sangat memberatkan petani ketika peremajaan dilakukan (Pambela, 2012). Peremajaan akan terlaksana jika tersedianya modal. Petani perlu bermitra dengan perusahaan karena perusahaan mitra dapat membantu mengatasi keterbatasan modal (Pambela, 2012).

6. Legalitas lahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani sawit swadya belum keseluruhan memiliki hak milik lahan. Ini merupakan salah satu kendala petani untuk mendapatkan pinjaman modal karena tidak bisa mengagunkan sertifikat mereka sebagai jaminan.

Kesimpulan

Atribut penentu yang mampu mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu peremajaan pada kelapa sawit swadya di Kabupaten Kampar terdiri atas perbankan, tenaga pendamping dan mitra kerja.

Selain itu, perbaikan yang perlu ditingkatkan lagi kinerjanya yaitu, kemudahan dalam menjual hasil produksi, permintaan yang tinggi, pengetahuan dan keterampilan usahatani, harga yang terkendali, legalitas lahan, dan permodalan. Hal ini merupakan upaya untuk terlaksananya peremajaan kelapa sawit.

Daftar Kepustakaan

- Arani, S. (2014). Analisis Usahatani Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat di Kabupaten Labuhan Batu. (Thesis, Fakultas Pertanian Universitas Medan Area). <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/1481>.
- Aulifa, M. (2019). Partisipasi Petani dalam pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. (Skripsi, Jurusan Perkebunan Politeknik Pembangunan Pertanian Medan). <https://www.polbangtanmedan.ac.id/uplo>ad/upload/ebook/MIFTAH%20AULIFA.pdf.
- Damanik. P.D.S (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persetujuan Pembiayaan Petani Kelapa Sawit di Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Jaya. *Jurnal Agrica*, 14(2), 142-248.
- Hardjomidjojo, H. (2002). Model Analisis Prospektif. Bogor: IPB.
- Pambela, R., Yusmini, dan S. Edwina. (2012). Strategi Premajaan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Pola Plasma di Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. (Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Riau). <https://repository.unri.ac.id/handle/123456789/3615?show=full>.
- Yuandra, Y. (2021). Analisis Pengembangan Perkebunan Kelapa Sawit Pola Swadaya di Provinsi Riau. *Jurnal Agribisnis*, 23(2), 204-216.